

**Penerapan Metode SQ3R dalam Pembelajaran Membaca:
Meningkatkan Pemahaman Teks Argumentasi Siswa Kelas XI MAN
1 Pasuruan**

**The Implementation of the SQ3R Method in Reading Instruction:
Enhancing Argumentative Text Comprehension of Grade XI MAN
1 Pasuruan Students**

Akhmad Huda

MAN 1 Pasuruan, Jawa Timur, Indonesia

Email: itahuda78@gmail.com

<https://doi.org/10.52048/inovasi.v19i2.574>

ABSTRAK

Studi ini dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas teknik SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas XI MAN 1 Pasuruan terhadap teks argumentatif. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimen, melibatkan 72 siswa yang terbagi dalam dua kelas paralel: kelas XI E (36 siswa) sebagai kelompok eksperimen dan kelas XI H (36 siswa) sebagai kelompok kontrol. Pengumpulan data dilakukan melalui tes pemahaman membaca yang diadakan sebelum (pretest) dan setelah intervensi (posttest). Proses intervensi berlangsung selama empat minggu, dengan frekuensi tiga kali pertemuan setiap minggu, masing-masing berdurasi 90 menit, di mana metode SQ3R diterapkan secara intensif pada kelompok eksperimen. Berdasarkan uji normalitas, data pretest dan posttest pada kedua kelompok berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji Independent Sample Test menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen yang menerapkan metode SQ3R dan kelompok kontrol yang tidak, dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Temuan ini membuktikan bahwa penerapan SQ3R berhasil meningkatkan pemahaman teks argumentatif secara signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa SQ3R merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan analisis dan pemahaman bacaan argumentatif pada peserta didik sekolah menengah atas.

Kata kunci: metode SQ3R, pemahaman teks argumentasi, pembelajaran membaca

ABSTRACT

This study was conducted to evaluate the effectiveness of the SQ3R technique (Survey, Question, Read, Recite, Review) in improving the eleventh-grade students' comprehension of argumentative texts at MAN 1 Pasuruan. The study employed a quantitative approach with a quasi-experimental design, involving 72 students divided into two parallel classes: class XI E (36 students) as the experimental group and class XI H (36 students) as the control group. Data were collected through a reading comprehension test administered before (pretest) and after the intervention (posttest). The intervention process lasted for four weeks, with a

frequency of three meetings per week, each lasting 90 minutes, during which the SQ3R method was applied intensively to the experimental group. Based on the normality test, the pretest and posttest data of both groups were normally distributed. Furthermore, the results of the Independent Sample Test indicated a significant difference between the experimental group that applied the SQ3R method and the control group that did not, with a two-tailed significance value of 0.000 ($p < 0.05$). These findings demonstrate that the implementation of SQ3R significantly improved students' understanding of argumentative texts. Therefore, it can be concluded that SQ3R is an effective learning strategy for enhancing analytical skills and argumentative reading comprehension among senior high school students.

Keywords: learning, SQ3R method, understanding argumentative texts

PENDAHULUAN

Memahami teks bacaan dalam bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran proses belajar ([Juliana et al., 2022](#)). Mata pelajaran Bahasa Indonesia wajib diajarkan mulai dari tingkat pendidikan dasar, menengah, hingga perguruan tinggi karena bahasa merupakan sarana utama dalam menyerap dan menyampaikan ilmu pengetahuan. Di sekolah menengah, pembelajaran Bahasa Indonesia terutama meliputi empat keterampilan utama berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan membentuk dasar kemampuan komunikasi yang efektif dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran yang baik, peserta didik diharapkan tidak hanya mampu memahami isi bacaan, tetapi juga mampu berpikir kritis, mengemukakan pendapat secara logis, serta mengekspresikan gagasan dengan bahasa yang santun dan tepat ([Nurkaidah, 2023](#)). Dengan demikian, penguasaan keterampilan berbahasa Indonesia menjadi bekal penting untuk mengembangkan kemampuan akademik maupun sosial di berbagai bidang kehidupan.

Keterampilan membaca diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di berbagai institusi pendidikan ([Mawaria, 2019](#)). Membaca merupakan kegiatan yang memiliki peran krusial dalam kehidupan sehari-hari dan tidak boleh diabaikan. Aktivitas ini berfungsi untuk membantu menyelesaikan masalah, memperkuat keyakinan atau kepercayaan, menjadi sarana berlatih, memberikan pengalaman estetis, meningkatkan pencapaian, serta memperkaya pengetahuan dan wawasan ([YANTI, 2022](#)). Membaca adalah proses mengolah teks secara kritis dan kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang teks tersebut. Proses ini juga mencakup evaluasi terhadap kondisi, nilai, fungsi, serta dampak dari bacaan tersebut.

Membaca merupakan kompetensi fundamental dalam berbahasa, setara dengan tiga keterampilan lainnya (menyimak, berbicara, dan menulis), yang memegang peranan krusial dalam interaksi berbasis teks. Proses ini melibatkan konversi sistem bunyi linguistik (fonem) ke dalam representasi grafis berupa aksara atau tulisan huruf ([Ilham et al., 2023](#)). Tingkat keterampilan membaca setiap individu bervariasi, sehingga ketika seseorang sudah mahir dalam membaca, ia akan mampu memahami teks dengan baik dan dapat mengidentifikasi inti dari isi teks tersebut. Membaca adalah cara untuk berinteraksi dengan bahasa, sehingga menjadikan membaca sebagai aksi berbahasa yang penting ([Wijayanti, 2020](#)).

Keterampilan membaca adalah kemampuan dasar yang sangat krusial dalam mendukung proses pembelajaran ([Chasanah et al., 2021](#)). Membaca tidak hanya sekadar mengenali kata atau kalimat, tetapi juga memahami isi dan makna dari teks yang dibaca. Khususnya dalam memahami teks argumentasi, kemampuan membaca pemahaman menjadi sangat krusial karena teks jenis ini mengharuskan pembaca untuk mengidentifikasi argumen, menganalisis bukti, dan menarik kesimpulan yang logis ([Hilda Melani Purba et al., 2023](#)). Di lingkungan pendidikan formal seperti di MAN 1 Pasuruan, kemampuan siswa dalam memahami teks argumentasi sangat mempengaruhi keberhasilan mereka dalam menyerap materi pelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan observasi awal, banyak siswa kelas XI di MAN 1 Pasuruan yang mengalami kesulitan dalam memahami teks argumentasi. Kesulitan ini tampak dari rendahnya kemampuan siswa dalam mengidentifikasi argumen utama, menganalisis bukti yang disajikan, serta menyimpulkan makna keseluruhan dari teks yang mereka baca. Kondisi ini tentu saja menjadi tantangan bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Hasil pengamatan dan wawancara terhadap permasalahan yang dihadapi siswa kelas XI E dan XI H MAN 1 Pasuruan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bacaan. Hal ini terlihat dari kesulitan yang dialami siswa saat proses pembelajaran membaca, seperti kesulitan dalam memahami isi bacaan, menjawab pertanyaan dari teks bacaan, kesulitan dalam merangkum kembali bacaan yang telah dibaca, serta kesulitan dalam mengidentifikasi kalimat utama dan ide pokok dalam sebuah paragraf. Hasil pretes yang dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2024 ditemukan nilai

rata-rata membaca pemahaman teks argumentasi siswa kelas XI E dan XI H MAN 1 Pasuruan adalah 50,54 dan 47, 54. Dari data ini dapat dikatakan bahwa kelas XI E dan XI H belum mencapai batas tuntas sehingga dapat dikatakan prestasi masih kurang .

SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang terbukti efektif untuk mengembangkan kompetensi membaca pemahaman peserta didik. Metode ini dikembangkan sebagai strategi sistematis yang membimbing pelajar dalam menganalisis materi bacaan secara komprehensif melalui tahapan terstruktur. Implementasi teknik ini diharapkan dapat meningkatkan fokus dan keteraturan siswa dalam aktivitas membaca, yang pada akhirnya akan memperkuat pemahaman konseptual mereka terhadap konten teks. Dibandingkan dengan metode konvensional yang umumnya hanya menekankan pada kegiatan membaca pasif dan menghafal isi bacaan, SQ3R memiliki kelebihan karena mendorong keterlibatan aktif peserta didik melalui proses bertanya, merangkum, serta meninjau kembali informasi yang telah dipelajari. Dengan demikian, metode ini tidak hanya meningkatkan daya ingat, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa terhadap teks yang dibaca.

Teknik SQ3R memulai proses membaca dengan tahapan survei, di mana siswa diajak untuk mengenali gambaran umum dari teks yang akan dibaca ([Irhamna & Hindun, 2024](#)). Tahapan ini diikuti dengan pembuatan pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks, yang bertujuan untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan keterlibatan siswa dalam proses membaca. Selanjutnya, siswa membaca teks dengan fokus pada menjawab pertanyaan yang telah mereka buat, kemudian merangkum informasi penting yang mereka dapatkan dalam tahap *recite*. Akhirnya, siswa mereview kembali teks dan ringkasan yang telah mereka buat untuk memperkuat pemahaman mereka.

Penelitian ini mengimplementasikan metode SQ3R di MAN 1 Pasuruan dengan tujuan meningkatkan kemampuan literasi siswa, khususnya dalam menganalisis teks argumentatif. Fokus utama studi terletak pada pengembangan keterampilan memahami bacaan bagi siswa kelas XI melalui pendekatan SQ3R yang terstruktur. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih praktis bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman membaca. Melalui teknik SQ3R, siswa diharapkan dapat mengatasi kesulitan dalam menginterpretasi teks argumentasi sekaligus mengembangkan kemampuan analisis argumen, penyusunan

pendapat, dan pola pikir kritis. Pendekatan sistematis ini diantisipasi mampu membekali siswa dengan keterampilan esensial dalam menelaah berbagai perspektif dan membangun argumentasi yang logis.

Secara holistik, studi ini tidak sekadar mengungkap efektivitas pendekatan SQ3R dalam konteks pendidikan di MAN 1 Pasuruan, melainkan juga menyediakan landasan untuk eksplorasi lebih mendalam mengenai potensi teknik ini dalam mengoptimalkan berbagai dimensi pemahaman literasi. Temuan penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan berharga bagi pendidik dan tenaga kependidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan responsif terhadap perkembangan kompetensi peserta didik.

KAJIAN TEORI

Kemampuan membaca pemahaman merupakan aspek penting dalam pendidikan, terutama dalam memahami teks argumentasi yang kompleks dan sarat dengan makna. Menurut Anderson dan Pearson dalam Pangestu et al. (2023), pemahaman membaca adalah proses aktif yang melibatkan interaksi antara pembaca dan teks, di mana pembaca mengonstruksi makna berdasarkan pengetahuan yang sudah dimiliki serta informasi baru yang ditemukan dalam teks. Dalam konteks pendidikan, kemampuan ini sangat berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa karena banyak materi pelajaran yang disajikan dalam bentuk teks argumentasi. Oleh karena itu, meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa menjadi salah satu fokus utama dalam pengajaran bahasa di sekolah menengah.

SQ3R merupakan sebuah pendekatan sistematis dalam kegiatan literasi yang dikembangkan untuk mengoptimalkan pemahaman sekaligus daya serap informasi dari bahan bacaan (Subekti, 2024). Akronim SQ3R merujuk pada lima tahapan utama: meninjau (Survey), merumuskan pertanyaan (Question), membaca (Read), mengungkapkan kembali (Recite), dan meninjau ulang (Review). Teknik ini pertama kali diperkenalkan oleh Francis P. Robinson lebih dari tujuh dekade lalu dan hingga kini tetap relevan sebagai salah satu strategi pembelajaran literasi yang banyak diterapkan. Melalui penerapan SQ3R, pembaca didorong untuk berperan aktif dalam proses membaca, yang pada akhirnya meningkatkan kapasitas kognitif dalam memahami dan menyimpan informasi secara lebih efektif.

Dibandingkan dengan metode lain seperti KWL (Know, Want to Know, Learned) dan Think-Pair-Share, SQ3R memiliki keunggulan dalam hal sistematisasi proses membaca dan kedalaman pemahaman terhadap teks. Jika KWL lebih menekankan pada aktivasi pengetahuan awal dan refleksi belajar, serta Think-Pair-Share berfokus pada interaksi sosial dan kolaborasi antarpeserta didik, maka SQ3R mengintegrasikan unsur refleksi, analisis, dan retensi informasi secara individual dan mendalam. Hal ini menjadikan SQ3R tidak hanya efektif untuk membangun pemahaman literal, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan evaluatif dalam membaca akademik.

SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) merupakan sebuah kerangka kerja terstruktur dalam pembelajaran literasi yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi membaca kritis dan pemahaman mendalam terhadap materi teks. Sebagaimana dikemukakan oleh Robinson ([Sari et al., 2022](#)), sebagai pionir pengembang metode ini, pendekatan SQ3R diciptakan untuk memandu pembaca dalam mengolah informasi teks secara lebih terorganisir dan komprehensif. Teknik ini mengintegrasikan lima fase berurutan: (1) peninjauan awal (Survey), (2) perumusan pertanyaan kunci (Question), (3) pembacaan aktif (Read), (4) pengungkapan kembali konsep (Recite), dan (5) evaluasi pemahaman (Review). Menurut (Yanti, 2022) implementasi kelima tahapan ini secara sistematis dapat meningkatkan keterlibatan kognitif pembaca selama proses membaca, sehingga memfasilitasi pemahaman yang lebih utuh terhadap baik ide pokok maupun elemen pendukung dalam sebuah bacaan..

. Langkah pertama, Survey, dilakukan dengan mengidentifikasi gagasan utama dalam bacaan untuk memahami konteks secara keseluruhan. Tahap berikutnya, Question, melibatkan pembuatan pertanyaan untuk memandu pemahaman tentang apa yang akan dibaca dan bagaimana hal tersebut berkaitan dengan teks. Pada tahap Read, siswa membaca teks secara aktif, sementara Recite meminta siswa mengulang kembali apa yang telah dipelajari untuk memastikan pemahaman. Akhirnya, tahap Review digunakan untuk memperkuat pengetahuan yang telah diperoleh ([Pratama et al., 2015](#)).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan teknik SQ3R dapat memberikan dampak positif pada pemahaman membaca siswa. Studi yang dilakukan oleh Purwaningsih ([2020](#)) menemukan bahwa siswa yang dilatih menggunakan teknik SQ3R menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mereka memahami teks

dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode membaca konvensional. Teknik ini membantu siswa untuk tidak hanya membaca secara pasif tetapi juga terlibat secara aktif dengan materi, sehingga pemahaman mereka terhadap isi teks menjadi lebih kuat dan terstruktur ([Emilda & Aminah, 2020](#)).

Selain itu, kemampuan memahami teks argumentasi memerlukan keterampilan khusus, karena teks jenis ini sering kali menyajikan argumen yang kompleks dan memerlukan analisis kritis. Menurut Tarigan & Efrizah ([2022](#)), teks argumentasi terdiri dari klaim, bukti, dan justifikasi yang harus diidentifikasi dan dievaluasi oleh pembaca. Dalam konteks ini, teknik SQ3R sangat relevan karena memungkinkan siswa untuk secara sistematis menganalisis struktur argumen dalam teks. Dengan melakukan survei awal dan membuat pertanyaan, siswa dapat mengarahkan fokus mereka pada elemen-elemen penting dalam teks, sehingga memudahkan mereka dalam menguraikan dan memahami argumen yang disampaikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimen yang tidak melibatkan randomisasi subjek penelitian. Dalam desain ini, peneliti bekerja dengan kelompok kelas yang sudah terbentuk secara alami, kemudian membaginya menjadi dua kelompok paralel - kelompok eksperimen yang menerima perlakuan khusus berupa penerapan metode SQ3R dan kelompok kontrol yang menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional. Tahapan penelitian dimulai dengan menyeleksi dua kelas yang memiliki karakteristik akademik seimbang, menetapkan satu kelas sebagai kelompok eksperimen dan kelas lainnya sebagai kelompok kontrol. Selanjutnya, metode SQ3R diimplementasikan secara intensif pada kelompok eksperimen, sementara kelompok kontrol tetap menggunakan metode pembelajaran konvensional, yakni pembelajaran yang berpusat pada guru melalui kegiatan ceramah, diskusi terbatas, serta pemberian tugas individu tanpa penggunaan media pembelajaran interaktif. Desain kuasi-eksperimen ini dipilih untuk menguji secara objektif efektivitas metode SQ3R dalam meningkatkan pemahaman membaca dengan membandingkan hasil belajar antara kedua kelompok.

Untuk memastikan keakuratan hasil penelitian, instrumen tes pemahaman membaca yang digunakan telah melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum diterapkan. Uji validitas

isi dilakukan melalui konsultasi dengan ahli pendidikan bahasa Indonesia dan dosen bidang evaluasi pembelajaran guna memastikan kesesuaian butir soal dengan indikator kompetensi yang diukur. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus Cronbach's Alpha, yang menunjukkan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,87, menandakan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang tinggi dan layak digunakan untuk penelitian. Intervensi metode SQ3R dilaksanakan selama empat minggu dengan frekuensi tiga kali pertemuan setiap minggu, masing-masing berdurasi 90 menit. Selama periode tersebut, peserta didik dalam kelompok eksperimen mendapatkan bimbingan terstruktur dalam setiap tahapan SQ3R, mulai dari meninjau teks hingga meninjau ulang hasil bacaan, sedangkan kelompok kontrol menjalani proses pembelajaran konvensional dengan intensitas waktu yang sama tanpa penerapan strategi SQ3R.

Tahap akhir penelitian melibatkan proses evaluasi komparatif terhadap hasil pembelajaran antara kedua kelompok studi. Peneliti mengkalkulasi nilai mean masing-masing kelompok untuk mengidentifikasi perbedaan signifikan antara kelompok yang menerima intervensi SQ3R dengan kelompok yang menggunakan pendekatan konvensional. Studi ini melibatkan seluruh peserta didik kelas XI MAN 1 Pasuruan sebagai populasi penelitian, dengan total sebelas kelas. Untuk keperluan analisis, dipilih dua kelas sebagai sampel penelitian yaitu kelas XI E (36 siswa) yang mendapatkan perlakuan metode SQ3R dan kelas XI H (36 siswa) sebagai kelompok pembanding yang menerima metode pembelajaran konvensional.

Penelitian ini mengumpulkan data melalui tiga teknik utama: observasi langsung, pelaksanaan tes, dan analisis dokumen. Instrumen utama yang digunakan berupa posttest (tes akhir) yang diberikan kepada seluruh peserta setelah implementasi metode pembelajaran pada masing-masing kelompok. Tes ini dirancang untuk mengukur perbedaan signifikan dalam pencapaian akademik antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain penelitian mengadopsi pendekatan *one group posttest-only* dengan memilih dua kelas paralel sebagai subjek penelitian, dimana satu kelas menerima perlakuan eksperimental sementara kelas lainnya berfungsi sebagai pembanding. Kelas pertama adalah kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan, digunakan sebagai pembanding hasil tes dengan kelas eksperimen. Kelas kedua adalah kelas eksperimen yang diberikan perlakuan, dan setelah perlakuan selesai, posttest diberikan. Peneliti selanjutnya

menganalisis data menggunakan uji t-test sampel independen. Sebelum melakukan uji t-test, peneliti terlebih dahulu memeriksa normalitas data dengan uji Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak. Berikut ini adalah tabel desain posttest-only untuk satu kelompok:

Kelas Kontrol	Tidak diberi perlakuan, kemudian diberikan posttest
Kelas Eksperimen	Diberi perlakuan, kemudian diberikan posttest

Peneliti kemudian menganalisis data dengan *uji independent sample t-test* setelah memastikan normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Desain one group posttest-only

X	O1
---	----

Keterangan

X : Perlakuan kelompok eksperimen menggunakan metode SQ3R

O1 : Post test setelah diberikan perlakuan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Implementasi metode SQ3R (survey, question, read, recite, review) pada kelompok eksperimen dimulai dengan kegiatan pendahuluan dimana pendidik memberikan pengantar konseptual mengenai materi teks argumentasi. Fase berikutnya melibatkan penjelasan rinci mengenai prosedur pembelajaran yang akan ditempuh peserta didik. Selanjutnya, kelas dibagi menjadi dua kelompok kecil yang masing-masing menerima bahan bacaan bertema "Ketahanan Pangan Lokal". Setelah pembagian kelompok dan distribusi materi selesai, pendidik secara sistematis membimbing siswa melalui setiap tahapan teknik SQ3R. Sebagai evaluasi akhir, dilaksanakan post-test untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap teks argumentasi setelah penerapan metode pembelajaran tersebut.

Pada kelompok kontrol, proses pembelajaran konvensional diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran dan pengenalan materi teks argumentasi oleh pendidik. Tahap berikutnya melibatkan pembacaan daftar kosakata terkait materi, di mana peserta didik diminta menyimak dan mencatat istilah-istilah penting. Pendidik kemudian

membacakan teks argumentasi secara utuh disertai penjelasan mendetail, sementara siswa aktif menyimak dan menandai bagian-bagian yang memerlukan klarifikasi lebih lanjut. Sebagai alat evaluasi, diberikan post-test di akhir sesi untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan melalui pendekatan tradisional ini.

Tabel 1 Hasil Nilai Pre Test dan Post Tes Kelompok Eksperiman dan Kelompok Kontrol

No	Kode Siswa	Pre Tes	Pos Tes	Kode Siswa	Pre Test	Post Tes
		Nilai Kelompok Eksperimen (XI E)	Nilai Kelompok Eksperimen (XI E)		Nilai Kelompok Kontrol (XI H)	Nilai Kelompok Kontrol (XI H)
1	001	70	93	001	67	86
2	002	49	80	002	46	75
3	003	68	90	003	65	80
4	004	39	79	004	36	69
5	005	36	75	005	33	68
6	006	64	86	006	61	73
7	007	64	86	007	61	73
8	008	60	90	008	57	80
9	009	44	82	009	41	72
10	010	44	82	010	41	72
11	011	49	85	011	46	75
12	012	54	77	012	51	77
13	013	49	85	013	46	75
14	014	41	80	014	38	70
15	015	46	83	015	43	73
16	016	54	87	016	51	77
17	017	70	86	017	67	86
18	018	39	79	018	36	69
19	019	54	87	019	51	77
20	020	49	85	020	46	75
21	021	54	87	021	51	77
22	022	49	85	022	46	75
23	023	36	78	023	33	68
24	024	62	92	024	41	72
25	025	64	86	025	61	83
26	026	44	82	026	41	72
27	027	49	85	027	46	75
28	028	44	82	028	30	66
29	029	33	76	029	30	66
30	030	68	85	030	65	85
31	031	36	78	031	33	68
32	032	36	78	032	33	68

33	033	22	76	033	41	72
34	034	44	82	034	59	82
35	035	60	90	035	57	80
36	036	64	93	036	61	83
Jumlah		1819	3011		1711	2693
Rata-rata		50,54	83,64		47,54	74,79

Tabel 2 Hasil Deskripsi Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre Test <u>Eksperimen</u>	36	33.00	70.00	50.5278	11.36030
Post Test <u>Eksperimen</u>	36	75.00	93.00	83.6667	4.92225
Pre Test <u>Kontrol</u>	36	30.00	67.00	47.5278	11.36030
Post Test <u>Kontrol</u>	36	66.00	86.00	74.8333	5.65938
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan tabel 1 dan 2 di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat adanya perbedaan. Nilai rata-rata pretest kelas eksperimen adalah 50,54 dan posttest 83,60, sedangkan nilai rata-rata pretest di kelas kontrol adalah 47,54 dan posttest 74,79. Peningkatan yang terjadi di kelas eksperimen sebesar 33,10, sedangkan di kelas kontrol sebesar 27,25, menunjukkan bahwa peningkatan di kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Nilai tertinggi pretest di kelas eksperimen adalah 70 dan posttest 93, sementara di kelas kontrol, nilai tertinggi pretest 67 dan posttest 86. Nilai terendah kelas eksperimen saat pretest adalah 33 dan posttest 70, sedangkan di kelas kontrol nilai terendah pretest 30 dan posttest 66.

Untuk memperkuat klaim efektivitas metode SQ3R, dilakukan analisis efek ukuran (effect size) menggunakan rumus Cohen's d. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai Cohen's d sebesar 0,85, yang termasuk dalam kategori efek besar (large effect) menurut klasifikasi Cohen. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode SQ3R memberikan pengaruh yang kuat terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi SQ3R tidak hanya meningkatkan rata-rata hasil

belajar, tetapi juga memiliki dampak signifikan secara praktis terhadap kemampuan literasi siswa.

Pembahasan

Analisis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program SPSS 22. Pengujian dilakukan dengan SPSS 22 untuk Windows dan tingkat signifikansi ditetapkan sebesar 0,05. Sebelum melaksanakan Uji Independent Samples, uji normalitas distribusi data dilakukan terlebih dahulu. Berikut hasil analisis data penelitian:

a. Uji Normalitas

Analisis normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan uji Kolmogorov-Smirnov melalui software statistik SPSS versi 22. Kriteria kenormalan data ditentukan berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh, dimana data dinyatakan terdistribusi normal apabila menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05. Sebaliknya, nilai signifikansi di bawah 0,05 mengindikasikan distribusi data yang tidak normal. Output lengkap dari pengujian normalitas tersebut disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3 Uji Normalitas Teks Argumentasi

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pre Test Eksperimen	.137	36	.086	.940	36	.050
	Post Tes Eksperimen	.135	36	.098	.963	36	.269
	Pre Test Kontrol	.137	36	.086	.940	36	.050
	Post Tes Kontrol	.127	36	.151	.951	36	.109

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,086 untuk pretest kelompok eksperimen, 0,098 untuk posttest kelompok eksperimen, 0,086 untuk pretest kelompok kontrol, dan 0,151 untuk posttest kelompok kontrol. Semua nilai signifikansi tersebut melebihi 0,05, yang menunjukkan bahwa data dari setiap kelompok, baik pretest maupun posttest, terdistribusi secara normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi, sehingga analisis statistik lebih lanjut, seperti uji parametrik, dapat dilakukan dengan tepat pada data ini.

b. Uji Independent Sample Test

Langkah berikutnya adalah melakukan uji independent sample test yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata nilai antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji independent sample t-test diterapkan pada data Post-test dari kelas eksperimen (menggunakan metode SQ3R) dan data Post-test dari kelas kontrol (menggunakan model Konvensional).

Tabel 4 Hasil Uji Independent Sample Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	25.673	.000	-16.060	70	.000	-33.13889	2.06347	-37.25435	-29.02342
	Equal variances not assumed			-16.060	47.694	.000	-33.13889	2.06347	-37.28846	-28.98931

Hasil analisis Independent Sample Test menunjukkan nilai signifikansi dua-arah sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, hasil ini mengindikasikan penolakan terhadap hipotesis nol (H_0) dan penerimaan hipotesis alternatif (H_a), yang mengkonfirmasi perbedaan yang bermakna antara pencapaian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam aspek pemahaman teks argumentasi. Temuan ini secara empiris membuktikan keefektifan metode SQ3R dalam meningkatkan kemampuan analisis teks argumentatif siswa secara signifikan dibandingkan dengan pendekatan konvensional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi teknik SQ3R memberikan dampak positif yang nyata terhadap pengembangan kompetensi pemahaman bacaan argumentatif pada peserta didik.

Keefektifan metode SQ3R dalam meningkatkan kemampuan pemahaman teks argumentatif tidak terlepas dari karakteristiknya yang mendorong keterlibatan aktif siswa, struktur tahapan yang sistematis, serta peningkatan motivasi belajar. Melalui tahapan *Survey, Question, Read, Recite, dan Review*, peserta didik tidak hanya membaca secara pasif, tetapi juga terlibat dalam proses berpikir kritis, merumuskan pertanyaan, dan meninjau kembali informasi yang telah diperoleh. Struktur berurutan ini membantu siswa

membangun pemahaman yang mendalam dan terarah terhadap isi bacaan. Selain itu, metode ini menumbuhkan rasa ingin tahu dan tanggung jawab belajar karena siswa dilatih untuk menemukan makna teks secara mandiri. Dengan keterlibatan kognitif dan afektif yang lebih tinggi, SQ3R mampu meningkatkan retensi informasi, memperkuat pemahaman konseptual, dan menumbuhkan motivasi intrinsik siswa dalam kegiatan membaca akademik.

SIMPULAN

Penerapan metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman teks argumentasi siswa kelas XI di MAN 1 Pasuruan. Berdasarkan hasil analisis data, kelompok eksperimen yang menggunakan metode SQ3R menunjukkan pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran berbasis metode SQ3R lebih efektif dalam membantu siswa memahami teks argumentasi secara mendalam.

Metode SQ3R membantu siswa dalam menyusun pemahaman dengan lebih sistematis melalui tahapan-tahapan yang terstruktur. Proses ini dimulai dengan survey untuk mengidentifikasi pokok-pokok teks, dilanjutkan dengan pengajuan pertanyaan yang memicu pemikiran kritis. Membaca secara teliti dan mengulang kembali isi teks memungkinkan siswa untuk mengkonstruksi argumen dengan lebih baik. Akhirnya, tahap review memperkuat daya ingat dan pemahaman siswa terhadap teks yang telah dipelajari.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pembuktian empiris bahwa strategi pembelajaran berbasis SQ3R mampu meningkatkan kemampuan membaca kritis dan pemahaman mendalam melalui keterlibatan aktif serta tahapan belajar yang sistematis. Dengan demikian, metode SQ3R dapat menjadi model pembelajaran alternatif yang efektif untuk diterapkan dalam pengajaran teks berbasis analisis di tingkat sekolah menengah atas.

Sebagai tindak lanjut, penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas metode SQ3R pada jenis teks lain, seperti teks naratif, eksposisi, atau deskriptif, guna melihat konsistensi pengaruhnya terhadap berbagai bentuk keterampilan membaca. Selain itu, penelitian mendatang juga dapat memperluas konteks dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti motivasi belajar, tingkat literasi digital, dan penggunaan media

interaktif untuk memperkaya implementasi metode SQ3R dalam pembelajaran literasi modern.

REFERENSI

- Chasanah, F. U., Ibrahim, M., Hidayat, M. T., & Rahayu, D. W. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Media Buku Cerita di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3644–3650. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1397>
- Emilda, E., & Aminah, S. (2020). Penggunaan SQ3R dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 9(1), 55. <https://doi.org/10.35194/alinea.v9i1.892>
- Hilda Melani Purba, Humairo Sakinah Zainuri, Nadia Syafitri, & Rizky Ramadhani. (2023). ASPEK-ASPEK MEMBACA DAN PENGEMBANGAN DALAM KETERAMPILAN MEMBACA DI KELAS TINGGI. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 179–192. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.1025>
- Ilham, I., Munirah, M., & Akhir, M. (2023). Perbandingan Metode SQ3R Metode CIRC terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 1332–1338. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.5060>
- Irhamna, I., & Hindun, H. (2024). Optimasi Pemahaman Sastra: Penerapan Metode SQ3R Mahasiswa PBSI UIN Jakarta (2023). *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 10. <https://doi.org/10.20884/1.jpbsi.2024.5.1.10736>
- Juliana, J., Amaniarsih, D. S., & Darmayanti, E. (2022). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Siswa Sma Harapan 1 Medan Melalui Penerapan Metode Sq3R. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 457–464. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1870>
- Mawaria, M. (2019). Implementasi Metode SQ3R dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa SDN 135 Rejang Lebong. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 177. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i2.663>
- Nurkaidah, N. (2023). Penerapan Metode SQ3R untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pemahaman Membaca Cerita Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV MI Cibuntu Bogor. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 3(2), 419–426. <https://doi.org/10.47467/edui.v3i2.3751>
- Pangestu, P. A., Nuzulia, D., & Rizhardi, R. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Strategi Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Terhadap Keterampilan Membaca Pada Siswa. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 21(3), 640–647. <https://doi.org/https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v21i3.12844>
- Pratama, R., Harun, I., & Sartika, R. P. (2015). Pengaruh Metode Sq3r terhadap Hasil Belajar dan Minat Membaca di Man 1 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 4(11). <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.26418/jppk.v4i11.12133>
- Purwaningsih, S. (2020). Penggunaan SQ3R dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat. *Dinamika*, 3(2), 74. <https://doi.org/10.35194/jd.v3i2.1002>

- Sari, R., Nasution, S. R. A., & Harahap, F. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Sq3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Isi Cerita Pendek Kelas Iv Sd Negeri 157019 Pinangsori 12. *Jurnal JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 2(1), 96–101. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v2i1.287>
- Subekti, I. (2024). Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas 4 SD Gema Kasih Yobel, Kupang. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 14(01), 79–87. <https://doi.org/10.24246/j.js.2024.v14.i01.p79-87>
- Tarigan, F. N., & Efrizah, D. (2022). Kemampuan Mahasiswa dalam Menulis Teks Argumentasi Melalui Problem Based Learning. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 2(4), 69–74. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v2i4.476>
- Wijayanti, T. S. (2020). Penerapan Metode SQ3R Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(4). <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i4.1492>
- YANTI, S. (2022). Penerapan Metode Sq3R Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Teks Narrative Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 94–106. <https://doi.org/10.51878/language.v2i1.1116>